

**STUDI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STATUS GIZI LANSIA DI RW 06 KELURAHAN DARMO
KECAMATAN WONOKROMO
SURABAYA**

Erika Untari Dewi,SKep,Ns.M.Kes
Email : untarierika@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan aktivitasnya yakni menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan. Lansia sangat memerlukan zat-zat gizi yang seimbang untuk membantu dalam proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialaminya serta menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh. Fenomena yang ada di RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo menunjukkan masih terdapat lansia yang mengalami masalah gizi. Hal ini dapat dilihat pada lansia yang terlihat kurus, lemah, wajah tampak pucat, mudah terserang penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status gizi lansia di RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo dan menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi yang di ambil adalah 35 lansia di RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo yang memenuhi kriteria inklusi.pengambilan sampel menggunakan *Random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 lansia. Data dikumpul dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari 32 responden yaitu lansia dengan status gizi normal yaitu 25 %, lansia dengan status gizi kurang 44 %, lansia yang kurus 31 % ,lansia dengan *over weight* yaitu 0 % dan lansia yang obesitas 0 %. Diharapkan bagi petugas RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo agar memantau status gizi lansia secara berkala melalui pengukuran IMT dan bagi lansia yang mengalami kurang gizi perlu dimotivasi lagi agar mau makan walaupun nafsu makannya berkurang, sedangkan lansia yang gizinya normal perlu dimotivasi agar lebih memperhatikan dan mempertahankan status gizinya.

Kata kunci : Lansia, status gizi

Latar Belakang

Masalah gizi tidak hanya terjadi pada balita dan ibu hamil, tetapi ternyata sering kali menimpa lanjut usia. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supriasa, 2002). Masalah gizi yang dihadapi oleh lansia berkaitan erat dengan penurunan aktivitas fisiologinya (Fatmah, 2010), seperti berkurangnya kemampuan mencerna makanan akibat kerusakan gigi atau ompong; berkurangnya indera pengecap yang mengakibatkan penurunan terhadap cita rasa manis, asin, asam dan pahit; esophagus mengalami pelebaran; rasa lapar menurun; asam lambung menurun; peristaltic lemah; dan penurunan penyerapan makanan di usus. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kebutuhan terhadap zat gizi dan jumlah asupan makanan berubah (Maryam, 2010). Fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan masih banyak lansia yang mengalami masalah gizi. Hal ini dapat dilihat pada lansia yang terlihat kurus, lemah, wajah tampak pucat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo dari 6 lansia yang dijumpai peneliti terdapat 4 lansia yang mengalami kurang gizi, hal ini tampak dari postur tubuh kurus, kondisi umum lemah, dan tampak pucat, 4 orang lansia yang mengalami kurang gizi. Saat diwawancara mengenai pola makan mereka, 1 di antara 4 lansia mengungkapkan hanya makan 1 kali dalam satu hari dan hanya mengkonsumsi air putih karena lansia tersebut merasa mudah kenyang. 1 lansia yang mengalami kurang gizi mengungkapkan makan 3 kali dalam 1 hari tetapi dengan porsi yang sedikit, kadang-kadang hanya 2 kali makan dalam satu hari. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai dan juga kurangnya perhatian anggota keluarga terhadap lansia, akibatnya lansia tersebut kurang gizi.

Gangguan gizi lansia disebabkan oleh faktor-faktor primer dan sekunder. Yang termasuk faktor primer misalnya bila susunan makanan seseorang salah dalam kualitas dan atau kuantitas yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, kurang baiknya distribusi pangan, kemiskinan, ketidaktahuan, kebiasaan makan

yang salah dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor sekunder meliputi semua faktor yang menyebabkan gizi-gizi tidak sampai di sel-sel tubuh setelah makanan dikonsumsi. Misalnya terganggunya pencernaan seperti gigi geligi yang tidak baik, kelainan struktur saluran cerna dan kekurangan enzim, adanya parasit, penggunaan laksan/ obat cuci perut, penyakit hati, diabetes mellitus, kanker, minuman beralkohol, kencing banyak (*polyuria*), banyak keringat dan penggunaan obat-obat tertentu (Almatsier, 2009). Perubahan gizi pada lansia juga disebabkan perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi ekonomi karena pensiun dan kehilangan pasangan (Azizah, 2011). Di tambah dengan penurunan daya tahan tubuhnya sehingga lansia mudah terserang penyakit dan bila terserang penyakit akan lama proses penyembuhannya dan mengakibatkan kualitas hidup lansia menjadi rendah (Maryam, 2010). Perubahan secara biologis ini dapat mempengaruhi status gizi pada masa tua, akibatnya, lansia kehilangan nafsu makan yang berdampak pada kelemahan otot dan kelelahan karena energy yang menurun (dalam hal ini asupan kalori). Individu dengan malnutrisi beresiko tinggi atau mengalami ketidakmampuan dalam mobilitas yang menyebabkan cedera atau luka tekan. Tulang akan mudah rusak dan proses penyembuhan luka tekan akan berjalan lama serta kondisi akan memburuk, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan kerjasama antara petugas di RT/RW. Kerja sama melalui petugas kesehatan dengan puskesmas dalam program posyandu lansia, ditujukan agar keluarga lansia dapat mengetahui status gizi lewat pengukuran berat badan dan tinggi badan lansia. Pemeriksaan ini dilakukan minimal satu bulan sekali dalam memantau perkembangan status gizi lansia di RW 06, serta memantau menu yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan gizi lansia. Dengan demikian diharapkan status gizi pada lansia dapat terpenuhi.

Metode Penelitian

Desain penelitian

1.3.2.1 Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau petunjuk penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Apabila penelitian ini dilihat dari waktu pengukurannya menggunakan metode cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variable independen dan dependen hanya

satu kali, pada satu saat, jadi tidak ada follow up (Nursalam, 2003). Sedangkan apabila metode penelitian yang diambil sesuai dengan tujuan peneliti untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia di RW 06 Kelurahan darmo kecamatan Wonokromo maka metode yang digunakan adalah metode Korelasi.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris dan ditentukan tingkatannya (Setiadji, 2007). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent (bebas) adalah stimulus atau intervensi yang diberikan kepada klien untuk mempengaruhi perilaku pasien. Komponen dari variabel independent dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi status gizi lansia yaitu : usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Variabel Dependen (Tergantung)

Variabel dependent (terikat) yaitu aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu status gizi.

Populasi

Menurut Sigiyono (2004) dalam buku Hidayat (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, 2008). Populasi target pada penelitian ini yaitu lansia di di RW06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam,2003). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya yang sesuai dengan criteria penelitian.

Kriteria sample penelitian :

Adalah kriteria sample yang dapat dimasukkan / layak untuk diteliti yaitu :

1. Respoden yang bersedia diteliti
2. Mampu berkomunikasi dengan baik
3. Mampu membaca dan menulis
4. Usia antara 60 tahun keatas

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 lansia

Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Tehnik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan cara pengambilan simple random sampling, dimana untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara random atau acak (Nursalam, 2003).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Februari 2014 bertempat di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya

Pengumpulan data dan analisa data

Pengumpulan Data

Data diambil melalui kuisioner setelah mendapat persetujuan dari responden.

Analisa Data

Memeriksa kelengkapan data

Setiap pertanyaan yang ada harus diteliti dengan jawaban, jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya harus diteliti apakah pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang syaratnya tidak terpenuhi.

Pengolahan data

Data hasil kuesioner yang diperoleh dikumpulkan dan dikoreksi ulang untuk memahami kelengkapan isi dari data kemudian diberikan kode sesuai kriteria yang ditentukan, kemudian data akan dianalisa dengan analisa regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi

status gizi lansia di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

	32	100
--	----	-----

Tabel1. Karakteristik responden berdasarkan usia di RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo pada bulan Februari 2014

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	60 – 70	20	63
2	70– 80	10	31
3	80 keatas	2	6
Jumlah		32	100

Tabel2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di RW 06 kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo Februari 2014

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	10	31
2	Perempuan	22	69
		32	100

Tabel.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di RW 06 Kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo Februari 2014

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	56
2	SMP	8	25
3	SMA	6	19
4	Sarjana/ Diploma	0	0
		32	100

Tabel.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RW 06 Kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo Februari 2014

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Swasta	12	37
2	Pegawai Negeri	0	0
3	ABRI / Polisi	5	16
4	Tidak Bekerja	15	47

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan status gizi di RW 06 Kelurahan Darmo kecamatan Wonokromo Februari 2014

No	Status gizi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang	14	44
2	Kurus	10	31
3	Normal	8	25
4	Overweight	0	0
5	Obesitas	0	0
Jumlah		32	100

Tabel.6 Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua pada bulan Februari 2014 di Wilayah Kembang Kuning Surabaya.

No	Pola Asuh	Jumlah	Prosentase%
1	Permisif	3 Orang	30%
2	Otoriter	5 Orang	50 %
3	Demokratis	2 Orang	20%
Total		10 Orang	100%

Tabel 3.7 pendidikanortu * Polaasuh Crosstabulation

		Polaasuh			Total
		otoriter	permisif	demokratis	
pendidikanortu	SD	1	0	0	1
	SM P	0	1	1	2
	SM A	4	1	1	6
	PT	0	1	0	1
Total		5	3	2	10

Tabel 3.8 Usiamenikah * Polaasuh Crosstabulation

	Polaasuh			Total
	otoriter	permisif	demokratis	
Usiamenik di bawah 17 tahun	1	0	0	1
18-25 tahun	2	2	1	5
26-35 tahun	2	1	1	4
Total	5	3	2	10

Tabel 3.9 Pekerjaanortu * Polaasuh Crosstabulation

	Polaasuh			Total
	otoriter	permisif	demokratis	
Pekerjaanortu tidak bekerja	0	1	0	1
wira swasta	3	0	1	4
Swa swasta	2	2	1	5
Total	5	3	2	10

Tabel 3.10 Uji statistic Regresi Logistik

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	1.622 ^a	.000	0	.
pendidikanortu	9.940	8.318	2	.016
Usiamenikah	12.581	10.959	2	.004
Pekerjaanortu	17.183	15.562	4	.004

Pembahasan

Pada pembahasan akan di uraikan hasil penelitian mengenai study gambaran pola asuh orang tua pada waria di wilayah pemukiman kembang kuning Surabaya.

Berdasarkan Tabel 6 distribusi pola asuh orang tua pada Waria dapat di ketahui bahwa Mayoritas pola asuh Otoriter sebanyak 5 orang (50%). Menurut teori Baumrind (2009), pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dengan orang tuanya.

Menurut Theresia (2009), Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik, sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Membina atau mendidik anak tidaklah semudah membalikkan tangan, atau secara kebetulan saja, tetapi orang tua harus mengadakan kontak sosial dengan anak, dengan kontak sosial itulah akan menimbulkan tingkah laku lekat terhadap anaknya. Tingkah laku lekat merupakan tingkah laku yang khusus bagi anak, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain, untuk mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang lain tersebut. Pola asuh yang salah terhadap seorang anak laki-laki, akan mengakibatkan kelainan perilaku saat dewasa seperti Waria atau secara definisi sederhana adalah orientasi seks sesama jenis. Misalnya seorang anak laki-laki dibesarkan dengan pola asuh seperti anak perempuan dibiarkan bermain dengan boneka bukan dengan mobil-mobilan.

Dari hasil pola asuh tersebut di dapat sebgayaan besar Waria memiliki pola asuh otoriter. Pola asuh Otoriter merupakan orang tua memiliki kontrol yang tinggi namun rendah dalam memberikan kehangatan. Mereka menerapkan peraturan yang kaku dan disiplin yang keras, namun mereka tidak memberikan penjelasan atau jabaran yang jelas mengenai latar belakang dari peraturan yang mereka buat. Mereka juga memberi kepatuhan pada anaknya dan memberikan hukuman jika tidak patuh. Mereka sedikit sekali memberi kehangatan dan kasih sayang pada anaknya, seringkali berlaku kasar dan

memberi hukuman secara fisik.. Hal ini di sebabkan karena

1. Tingkat pendidikan orang tua yang kurang. Orang tua yang memiliki wawasan kurang baik maka pola asuh yang diberikan terhadap anak juga kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidikan akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menjalankan pengasuhan.

2. Usia menikah orang tua yang terlalu muda. Orang tua yang menikah terlalu muda tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Kebanyakan orang tua yang menikah muda masih terpengaruh oleh emosi dan egoisnya masing-masing. Dari segi fisik mereka bisa saja siap tetapi dari segi psikososial belum tentu siap. Psikososial yang matang akan mempengaruhi bagaimana mereka akan menerapkan pola asuh pada anak mereka nantinya.

3. Pekerjaan orang tua. Hal tersebut yang menyebabkan orang tua salah mengasuh anak. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja akan kurang mendapat waktu bersama anak-anaknya, jadi mereka tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang untuk anak-anaknya. Banyak orang tua yang hanya memberikan materi saja kepada anak-anaknya dan memberikan kebebasan tanpa adanya pengontrolan dari orang tua sehingga menyebabkan anak-anak mereka salah dalam pergaulan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari ulasan tentang hasil penelitian ini adalah factor pendidikan orang tua, usia orang tua pertama kali menikah dan pekerjaan orang tua mempengaruhi pola asuh orang tua pada waria yang ada di daerah Kembang Kuning Surabaya.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan adalah Diharapkan institusi dapat memberikan fasilitas dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan saat mahasiswa turun ke masyarakat, dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi tentang pola asuh yang baik dan benar pada masyarakat.

Daftar Pustaka

Baumrid.2008.*Pengaruh Polah Asuh Orang tua terhadap Karakteristik Anak*

Burns, R.B. 1993. *Teori pengukur, perkembangan dan perilaku*. Penerjemah: Eddy. Jakarta: Pt Arcan

Chang,William.2009.*Bioetika*.Yogyakarta:Penerbit Kanisius.

Evanh Cassanova. *Informasi Psikologi dan Kumpulan Artikel Psikologi*. 2011.

Hurloch, B. Elisabeth. 1999. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta : ECG.

K Bertens.2005.*Psikoanalisis sigmund Freud*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Notoatmodjo.2003.*Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta.

Poerwandari, E.K. 2001. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Depok : LPS3-UI

Riyanto.2002. *Pola Asuh*.<http://www.Google.com>. Di unduh pada tanggal,26 Februari 2011 jam, 20.30 WIB.

Rudolph, M., Abraham. 2006. *Buku Ajar Pediatr* Volume 1.Jakarta: ECG

Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarata : ECG

Setiadi.2007.*Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.